

PERAN DIVERSITY PROJECT DALAM MEMPERSATUKAN KEBERAGAMAN INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

Hendi Sama¹, Dame Afrina Sihombing², Teddy Jurnal³, Putri Salsabella⁴, Elita⁵, Stefhanie⁶, Nindi Suci Rahmadani⁷, Nur Alficha⁸, Silfia Nadilla⁹, Febby¹⁰, Kezia Yohana Zai¹¹, Surya Chandra¹²,
Tuanku Stefino¹³

Universitas Internasional Batam

¹Email : hendi@uib.ac.id, dame@uib.ac.id, teddy@uib.ac.id, 1942144.putri@uib.edu, 1942059.elita@uib.edu, 1942081.stefhanie@uib.edu, 1942103.nindi@uib.edu, 1942093.nur@uib.edu, 1941012.silfia@uib.edu, 1942098.febby@uib.edu, 1941044.kezia@uib.edu, 1942147.surya@uib.edu, 1942112.tuanku@uib.edu

Abstrak:

Pada era globalisasi seperti sekarang ini sangat jarang kita menemukan masyarakat yang hidup dengan rukun akan keberagaman yang ada di sekitarnya. Seperti yang kita ketahui, perkembangan pada era globalisasi seperti sekarang belum tersebar secara merata dan juga belum dilakukan dengan baik. Ada beberapa masyarakat yang mungkin masih belum bisa mengerti akan keberagaman dan diskriminasi rasial yang harus kita satukan agar Indonesia tidak terpecah belah seperti semboyan kita yaitu "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda namun tetap satu jua. Dengan demikian , kami diutus untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema menyatukan keberagaman Indonesia di era globalisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyatukan keberagaman yang ada di Indonesia terutama pada lingkungan sekitar Kota Batam. Kegiatan ini akan memotivasi masyarakat atau penghuni panti agar kedepannya memiliki hidup yang tentram bahkan lebih baik dalam bergaul pada seluruh masyarakat.

Kata Kunci : Globalisasi, Keberagaman, Diskriminasi Rasial

Abstract:

In the current era of globalization, it is very rare to find people who live in harmony with the diversity that surrounds them. As we know, developments in the current era of globalization have not been spread evenly and have not been done well. There are some people who might still not be able to understand the diversity and reversal that we must unite so that Indonesia is not divided as our motto, "Unity in Diversity" which means different but still one. Therefore, we were sent to carry out community service activities with the theme of uniting Indonesia's

diversity in the era of globalization. This activity is intended to unify the diversity that exists in Indonesia with top priority in the city of Batam. This activity will motivate the community or residents of the orphanage so that in the future they will have a more peaceful life in getting along with the whole community.

Keywords: *Globalization, Diversity, Racial Discrimination*

Pendahuluan

Rasisme merupakan suatu hal yang masih menjadi musuh seluruh Negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. Menurut Pramoedya Ananata Toer dalam karyanya yaitu Bumi Manusia (1980) menegaskan bahwa Rasisme atau rasialisme ialah pemahaman yang menolak suatu golongan masyarakat berdasarkan perberdaan SARA. Dengan kata lain, orang-orang mempunyai perbedaan diantara mereka. Dan sering kali perbedaan ras dan warna kulit yang menjadi akar permasalahan rasisme di Indonesia bahkan seluruh dunia.

Selaku negara paling beragam di Asia Tenggara, Indonesia telah menjalani peningkatan konflik yang serupa. Indonesia sering terjadi persoalan rasisme, Papua juga dipandang sebelah mata oleh sebagian penduduk dari Negara kita sendiri. Masih banyak yang beranggapan bahwa orang kulit hitam itu kotor, tidak mandi, bahkan menilai hanya dari pandangan luar saja. Di awal masa pandemic ini, terjadi beberapa persoalan rasisme sebagai contoh ada beberapa toko yang tidak memperbolehkan orang China

masuk kedalam tokonya dengan alasan “orang China membawa virus corona”.

Semua orang memegang tanggung jawab untuk memelihara keberagaman Indonesia, dengan perbedaan yang ada seharusnya masyarakat Indonesia berbangga dan menyadari bahwa keberagaman Indonesia merupakan hal yang harus disyukuri dan dipelihara kelestariannya agar di masa yang akan datang generasi selanjutnya dapat merasakan keragaman yang ada.

Setiap masalah yang mengarah pada konflik SARA (suku, agama, ras dan antar golongan) mesti disikapi dengan sikap toleransi dan menyadari bahwa perbedaan bukan untuk di permasalahan. Indonesia itu Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetap satu.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pembuatan kaos dengan desain tentang “*Unity in Diversity*” antara lain:

1. Menyadarkan dan menumbuhkan sikap saling mendukung satu sama lain sebagai makhluk sosial.

2. Meneguhkan sikap toleransi di antara kalangan yang ada di masyarakat.
3. Mengingat masyarakat arti dari Bhinneka Tunggal Ika serta menjunjung selalu nilai Pancasila.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia tidak mudah terprovokasi oleh suatu kalangan
2. Masyarakat berupaya menciptakan Indonesia yang aman, damai, dan tentram karena dapat menunjukkan sikap solidaritas yang tinggi serta Bhinneka Tunggal Ika
3. Menolak sikap rasisme yang terjadi di Indonesia.

Masalah

Ketika suatu rasisme berada di suatu tempat dan berkembang, tidak terlepas dari antar budaya dan ajaran budaya yang berbeda. Bahwa sebelum kebudayaan datang di Indonesia, Indonesia masih memiliki kepercayaan oleh para leluhur biasanya kepercayaan itu bersifat animisme dan dinamisme, sehingga sulit buat Indonesia untuk meninggalkan kepercayaan itu tersebut .

Interaksi sosial budaya dan ras akan timbul di suatu masyarakat tersebut apabila mereka mengikuti kebudayaan yang bersangkutan dan membuang kepercayaan yang lama ,meolak kebudayaan baru yang akan datang dan tetap pada kebudayaan

atau kepercayaan yang asli ,jika ingin menerima sebuah kebudayaan baru maka harus adanya akomodatif mencari makna yang cocok atau sesuai dengan kebudayaan kita ,sehingga kita bisa menyesuaikan kepercayaan pada kebudayaan .

Ada beberapa masalah dalam keberagaman yang bisa kita kutip dan ambil antara lain:

- a) Timbulnya pertentangan antar budaya
Pertentangan akan timbul jika tidak benar-benar ditanganin, kehidupan masyarakat yang penuh keberagaman suku budaya dan ras sehingga kadang diwarnai oleh konflik antar budaya misalnya seperti didaerah Aceh,Papua,Ambon,DLL
- b) Kecemburuan sosial
Kecemburuan sosial ini banyak peristiwa-peristiwa yang pernah kita lihat di tv atau berita bisa kita ambil dari peristiwa Aceh dan Papua adalah konflik sosial yang disebabkan perbedaan kepentingan politik antar pemerintah pusat dengan masyarakat
- c) Sentimen kedaerahan
Sentimen ini bisa kita ambil dari kerusakan sosial yang terjadi di ibu kota Jakarta antara suku Betawi dengan suku Madura
- d) Perubahan nilai-nilai budaya
Perubahan ini biasanya diakibatkan oleh pengaruhnya globalisasi yang

memicu timbulnya konflik sosial budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia .

Permasalahan ini muncul karena adanya penyebab dari kebijakan pengaturan keberagaman dan arogansi local yang terdapat dari keberagaman itu tersebut .maka pemerintah harus memberikan atau merumuskan kebijakan yang tidak menguntungkan Negara saja melainkan masyarakatnya juga .

Metode

Metode yang akan digunakan di dalam penelitian ialah metode yang diselidiki dengan melihat keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) dan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Bentuk penelitian ini adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dan menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis dan lisan. Prosedur dan penelitian ini terdiri dari :

a. Pendidikan masyarakat, yaitu dengan mengadakan penyuluhan di lingkungan masyarakat agar masyarakat lebih paham dan mengerti tentang rasisme, apa itu rasisme? Apa saja dampak yang di dapat apabila kita ataupun orang sekitar yang terkena rasisme? Dan bagaimana cara menangani rasisme?

b. Konsultasi, kegiatan ini sangat penting agar masyarakat dapat lebih mengetahui bahwa rasisme adalah tindakan yang membahayakan. Masyarakat juga harus berkomunikasi atau konsultasi antara seseorang auntuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapinya, dan perseolan yang sedang terjadi di dalam masyarakat sekitar.

C. Difusi Ipteks, yaitu dengan menjual merch yang telah kami sediakan seperti Baju dan stiker kami harap masyarakat dapat lebih mudah mengerti bahwa keberagaman di Indonesia itu sangat indah, maka dari itu kita sebagai masyarakat Indonesia hendaknya saling bersatu. Seperti yang kita ketahui pada salah satu bentuk semboyan di Indonesia yaitu, Bhinneka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila. Frasa ini berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya adalah "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Diterjemahkan per kata, kata *bhinneka* berarti "beraneka ragam". Kata *neka* dalam bahasa Sanskerta berarti "macam" dan menjadi pembentuk kata "aneka" dalam Bahasa Indonesia. Kata *tunggal* berarti "satu". Kata *ika* berarti "itu". Secara harfiah Bhinneka Tunggal Ika diterjemahkan

"Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun beranekaragam tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data yang digunakan kita memanfaatkan aplikasi jejaring social yaitu Instagram, untuk mengupload kedalam feeds.

- Lokasi

Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri Kampung Tua Kelurahan Patam, Jl. Ir. Sutami, Patam Lestari, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau.

- Waktu

Minggu, 26 Juli 2020

- Durasi kegiatan

Pukul 08.00 s/d Selesai

Pembahasan

Terjadinya keberagaman khususnya di Indonesia dikarenakan terbentuknya populasi suku dan bangsa yang sangat banyak ragamnya. Terdapat perbedaan apabila seluruh suku dan bangsa tersebut

disandingkan satu dengan yang lainnya, meskipun begitu perbedaan ini lah yang menjadi ciri khas negara Indonesia. Keberagaman Indonesia menjadi harta berharga yang perlu dilestarikan dan dijaga dengan sebaik-baiknya, isu perpecahan keberagaman di Indonesia dapat muncul kapan saja karena munculnya perasaan kesukuan yang berlebihan dan berakhir pada memandang hanya suku atau budayanya yang paling benar dan tidak ada suku atau budaya yang lebih benar.

Keberagaman Indonesia adalah ragam suku dan budaya yang tersebar disepanjang wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Adapun beberapa hal yang menyebabkan munculnya keberagaman

1. Letak geografis wilayah yang terbentang sangat luas,
2. Perbedaan kondisi alam
3. Perkembangan telekomunikasi dan transportasi
4. Sikap masyarakat Indonesia terhadap perubahan/perkembangan

Dampak Keberagaman

Keberagaman suatu suku atau budaya seharusnya disikapi dengan baik dan bijak oleh masyarakat Indonesia, karena keberagaman Indonesia adalah aset yang tak ternilai dan dapat dibanggakan sampai keluar negri. Masyarakat dunia telah

mengakui betapa banyak dan beragamnya suku dan budaya yang ada di Indonesia. Dengan ini, patutlah untuk kita dengan bijaksana saling menghargai dan membangkitkan rasa toleransi antar suku dan budaya sehingga perpecahanpun dapat dihindari. Dampak negatif yang akan timbul apabila sikap bijaksana menghargai dan toleransi antar umat suku dan budaya dapat memunculkan isu rasisme.

Pemikiran yang secara rasisme, mempengaruhi dasar-dasar secara alami tentang pemikiran atau tindakan untuk memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap anggota sebuah ras yang berbeda dengan ras yang lain. Sebuah suku bangsa diklasifikasikan nyata sesuai dengan kenanggotaan mereka pada suatu grup atau suku, hal ini merupakan yang menciptakan ketidakseimbangan antara suku dengan yang lainnya. (Marger, 1994, p.26)

Penyebab Rasisme

Adapun beberapa hal yang mendukung atau menjadi penyebab terjadinya rasisme.

1. Kurangnya sosialisasi dalam keluarga
Biasanya dalam keluarga, orang tua lah yang memberi peranpenting dalam hal ini. Orang tua memberikan contoh hal yang baik kepada anak- anaknya, jika orang tua sudah terlebih dahulu memiliki rasa rasisme maka ini akan terjadi jugakepada anak-anaknya nanti.

Prosiding National Conference for Community Service
<http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>

2. Keputusan kebijakan pemerintah
Keputusan kebijakan yang diambil pemerintah sering menjadi salah satu penyebab rasisme yang paling umum. Keotoriteran pemimpin dalam pemerintahan sangat mempengaruhi. Misalnya diskriminasi terhadap orang Tionghoa yang ruang geraknya dibatasi, serta orla dan orba.
3. Budaya dan adat istiadat
Budaya serta adat istiadat setiap pelosok daerah atau bangsa tentu berbeda-beda yang secara otomatis mempengaruhi pikiran serta pemahaman juga perasaan yang tentu mempengaruhi kultur atau pandangan penanganan dalam suatu fenomena sosial di masyarakat.

Bagaimana Diversity Project mempersatukan keberagaman?

Diversity project merupakan kelompok pemuda dan pemudi yang mempunyai visi dan tujuan yang sama yaitu mempersatukan keberagaman sehingga tidak terjadi perpecahan antar suku dan budaya. Dengan media sosial Instagram, Diversity Project mempromosikan visi dan tujuan yang ingin dicapai kepada masyarakat luas khususnya masyarakat



Batam. Diversity Project telah meyakinkan 35 pengguna Instagram yang akhirnya mendukung visi dan tujuan Diversity Project.

Diversity Project memilih penjualan kaos sebagai misi utama untuk menggalang dana yang selanjutnya akan digunakan untuk melakukan sosialisasi terhadap teman-teman di panti asuhan Istana Yatim Al-Jufri. Alasan mengapa Diversity Project memilih Kaos sebagai sarana penyampaian tema adalah karena di awal milenium baru, kaos telah berhasil menghilangkan batasan kultural dan status dalam sosial masyarakat. Kaos juga dijadikan simbol pada kelompok-kelompok tertentu, dengan ini menjadi alasan kuat bagi Diversity Project memperjuangkan kaos bersamaan dengan penggalangan dana bagi teman-teman di panti asuhan Istana Yatim Al-Jufri.

Setelah penjualan dilakukan dan terkumpul sejumlah dana, Diversity Project pun akhirnya sampai di panti asuhan Istana Yatim Al-Jufri dan disambut baik dengan pengurus panti asuhan tersebut. Diversity Project



melakukan kunjungan sosialisasi tentang keberagaman dan melakukan berbagai permainan menyenangkan.

Bagaimana Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri menanggapi isu keberagaman dan rasisme



Upaya Tim Diversity Project dalam mengkampanyekan keberagaman dan isu rasisme disambut baik dengan teman-teman di panti asuhan Istana Yatim Al-Jufri. Adapun beberapa pertanyaan yang kami lontarkan kepada teman-teman disana dan tentunya dijawab dengan sempurna. Riko, seorang siswa usia 12 tahun menanggapi pertanyaan yang Diversity Project tanyakan yaitu “Apa yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya perpecahan akibat isu rasisme?” Riko mengatakan bahwa kita sebagai warga negara Indonesia yang memiliki banyak sekali suku dan budaya hendaknya tidak membeda-bedakan suku, budaya ataupun agama lainnya.

Pertanyaan lainnya pun dijawab oleh Abdulrahman mengenai “Apa tanggapan Anda tentang isu perpecahan yang sedang marak terjadi?” Abdulrahman menanggapi dengan memberi nasihat kepada masyarakat Indonesia supaya hendaknya tetap saling membantu satu sama dengan lainnya walaupun memiliki perbedaan suku dan budaya, dengan itu perpecahan itu pun tidak akan terjadi.

Apresiasi besar Diversity Project mempersembahkan beberapa kaos kepada teman-teman di Istana Yatim Al-Jufri atas upaya yang dilakukan dalam menjaga keutuhan keberagaman suku dan budaya.



Kesimpulan

Indonesia memiliki suku dan budaya yang sangat beragam, keberagaman ini tentu perlu dilestarikan dan tidak dibiarkan sampai luntur ataupun hancur. Keberagaman memiliki nilai aset yang berharga sehingga perlu di jaga oleh seluruh masyarakat Indonesia, sedikit saja terjadi kesalahpahaman akan menimbulkan akibat yang besar.

Dewasa ini rasisme menjadi topik perbincangan hangat yang memicu perpecahan akibat keberagaman, dengan itu kegiatan sosial yang dilakukan oleh Diveristy Project bermaksud untuk mengingatkan kepada seluruh masyarakat dengan memproduksi usaha pakaian berupa kaos dengan menuliskan pesan “*Say No to Racism*” yang dijual di platform Instagram. Memaksimalkan kegiatan ini, keuntungan penjualan kaos didonasikan kepada teman-teman di panti asuhan Istana Yatim Al-Jufri dan disambut baik dengan teman-teman disana.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Diversity Project dalam mengkampanyekan keberagaman dengan isu rasisme diterima dengan baik oleh masyarakat Batam terkhusus teman-teman di Istana Yatim Al-Jufri, upaya ini pun memotivasi Diveristy Project untuk tidak berhenti mengkampanyekan isu tersebut.

Daftar Pustaka

- Agnestia, P. (2019, December 1). *Kasus Rasisme Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Aristoteles*. Retrieved August 5, 2020, from <https://doi.org/10.31219/osf.io/kcgqe>
- Anandi, R. C. (2018, December 2). *Pancasila Sebagai Landasan Pemersatu Suku Bangsa Indonesia*. Retrieved 8 5, 2020, from

<https://osf.io/preprints/inarxiv/zaj95/>

Armiwulan, H. (2015). Diskriminasi Rasial Dan Etnis Sebagai Persoalan Hukum Dan Hak Asasi Manusia. *Masalah-Masalah Hukum*, 44(4), 493.

Febrina, F. (2020, May 21). *Gotong Royong Sebagai Natura Bangsa Indonesia Untuk Mengatasi Krisis Keberagaman Budaya*. Retrieved Agustus 5, 2020, from <https://osf.io/dw465/download/?format=pdf>

Hubungan Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Keberagaman Suku, Agama, Ras, Dan Antargolongan Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Dengan Sikap Menghargai Keberagaman Suku, Agama, Ras, Dan Antargolongan. (2018). *urnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(2), 105.

Purnamawati, S. A., & Sunaryo, S. (2020). Problem Doktrin Rasisme Etnis China Sebagai Wni (Status Kewarganegaraan Etnis China). *Rechtidee*, 15(1), 93.

Suparlan, P. (2003). Bhinneka Tunggal Ika: Keanekaragaman Sukubangsa Atau Kebudayaan? *Antropologi Indonesia*(72), 24.